

*Capital Market Reactions Before And After The First Announcement of
Coronavirus Disease (Covid-19) Positive Cases In Indonesia*

**Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pertama Kasus
Positif Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia**

Aminatuzzuhriah^{1)*}

Yudi²⁾

Susfa Yetti³⁾

¹⁾Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

^{*)} Korespondensi

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi - Indonesia

Email: aminatuzzuhriah.hm@gmail.com¹⁾, yudi_fe@unja.ac.id²⁾, Susfayetti@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the reaction of the capital market before and after the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia in the transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses the event study method by taking the events of the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia which was published by the Indonesian president, Joko Widodo on March 2, 2020. This research was carried out to find out the information content and see reactions from events by looking at differences in abnormal returns, trading volume activity, and market capitalization. The type of data used is secondary data. The observation period was carried out for 24 months before and 24 months after the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia. The results showed that: (1) There was no significant difference in abnormal returns before and after the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia. (2) There is a significant difference in trading volume activity before and after the event of the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia. (3) There is no significant difference in market capitalization before and after the announcement of the first positive case of coronavirus disease (covid-19) in Indonesia.

Keywords: Capital Market, Abnormal return, Trading volume activity, Market capitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (*event study*) dengan mengambil peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia yang dipublikasikan oleh presiden Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kandungan informasi dan melihat reaksi dari peristiwa dengan melihat perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Periode pengamatan dilakukan selama 24 bulan sebelum dan 24 bulan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia.

Kata kunci: Pasar Modal, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Market Capitalization*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan instrumen ekonomi yang sangat penting dan merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Sambuari dkk., 2020). Instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif. Semakin besar peranan pasar modal dalam kegiatan perekonomian, maka semakin sensitif reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi kestabilan harga saham dan transaksi perdagangan di pasar modal. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi tidak lepas dari pengaruh suatu peristiwa.

Akhir tahun 2019, seluruh dunia dikejutkan dengan bencana yang disebabkan oleh munculnya virus baru yang bernama covid-19 atau 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan *coronavirus disease* ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. *Novel Coronavirus* 2019 (2019-nCoV) disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Kasus pertama *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia disampaikan Presiden Republik Indonesia dalam pidatonya di istana kepresidenan, Jakarta pada tanggal 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengatakan dua orang yang positif terkena virus corona terinfeksi dari warga negara Jepang yang datang ke Indonesia (DetikNews, 2022).

Coronavirus disease (covid-19) membawa dampak ke banyak sektor negara-negara di dunia, beberapa sektor yang terdampak covid-19 adalah sektor pariwisata, sektor transportasi dan pergudangan, sektor konstruksi, dan masih banyak sektor lainnya (Lee & Setiawati, 2021). Al-Awadhi dkk., (2020)

mengatakan bahwa covid-19 telah menyebabkan pengaruh negatif yang signifikan pada kinerja berbagai pasar saham di seluruh dunia. Covid-19 juga memberikan dampak pada perekonomian seperti menurunnya tingkat penjualan, perubahan perilaku konsumen, penurunan tingkat produksi, keterbatasan keuangan perusahaan, dan meningkatnya jumlah pengangguran (Lahmiri & Bekiros, 2020).

Data *weekly statistic* yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan indeks harga saham gabungan yang signifikan, terlihat dari nilai IHSG sebelum pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia berada di kisaran 5000-an, kemudian satu minggu setelah pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia secara terus menerus nilai IHSG turun hingga pada kisaran 4000-an (Lasmana dkk., 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa mayoritas sektor industri terdampak pandemi covid-19. Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu yang paling terdampak, di mana sektor ini berkontraksi sebesar -29,22% terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) RI di kuartal kedua 2020 dibandingkan kuartal sebelumnya. Selanjutnya, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum berkontraksi hingga -22,31%. Sedangkan, sektor yang paling sedikit terdampak pandemi *coronavirus disease* adalah pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 16,24%. Tercatat, Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) RI di kuartal kedua 2020 mencapai -4,19%.

Sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan sepanjang tahun 2020. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia saat triwulan I-2020 tumbuh 2,97% (*y-on-y*) melambat dari triwulan I-2019 sebesar 5,07% (Bps, 2020). Kemudian setelah diumumkan kasus pertama *coronavirus disease* di Indonesia sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 5,32% (*y-on-y*). dari sisi produksi, mengalami kontraksi penurunan tertinggi sebesar 30,84% dan dari sisi pengeluaran, komponen ekspor dan impor barang dan jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66% dan 16,96% pada triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 (Bps, 2020).

Bursa Efek Indonesia memiliki indeks saham sektoral salah satunya adalah sektor transportasi dan logistik. Menurut Rahmatullah & Mahardika, (2021) perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan sarana yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat. Perusahaan transportasi dan logistik merupakan salah satu sarana mobilitas yang terpengaruh dampak pandemi covid-19 yang mengalami penurunan (Rahmawati & Jalaluddin, 2022).

Penelitian tentang *abnormal return* dilakukan oleh Lee dan Setiawati, (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman masuknya corona virus pertama ke Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan Khoiriah dkk., (2020) memperoleh hasil bahwa sebelum dan saat pandemi covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return* dalam saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan penelitian Talumewo dkk., (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan *new normal*. Sedangkan penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elga dkk., (2022) dan Lasmana dkk., (2022) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia.

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta

mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi di pasar modal. Penelitian tentang *trading volume activity* pernah dilakukan Lasmana dkk., (2022) dan Lee & Setiawati, (2021) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia dan penelitian Talumewo dkk., (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan *new normal*. Sedangkan penelitian Elga dkk., (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 serta penelitian yang dilakukan oleh Tongkeles dkk., (2022) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah jatuhnya IHSG di masa pandemi covid-19 pada perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia.

Market capitalization digunakan untuk mengetahui berapa nilai perusahaan publik berdasarkan total nilai sahamnya. Penelitian tentang *market capitalization* pernah dilakukan oleh Asriani & Purnamawati, (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama covid-19 terkonfirmasi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk., (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *market capitalization* sebelum dan sesudah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (*work from home*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Sambuari dkk., (2020) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap *market capitalization* pada peristiwa pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian Zaeni & Utama, (2022) memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *market capitalization* sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lasmana dkk., (2022) yang bertujuan untuk menguji reaksi pasar modal terhadap pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur terutama sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia dan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode studi peristiwa (*event study*). Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Talumewo dkk., 2021). Peristiwa dalam penelitian ini yaitu peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Indonesia Joko Widodo.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Lasmana dkk., (2022) antara lain: perbedaan pertama, penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yaitu sektor aneka industri sedangkan peneliti ini menggunakan sampel penelitian perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan kedua, Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* . Peneliti terdahulu memberikan saran untuk menambahkan atau mengembangkan variabel lainnya. Oleh karena itu penelitian ini menambahkan variabel *market capitalization*. *Market capitalization* digunakan untuk mengetahui berapa nilai perusahaan publik berdasarkan total nilai sahamnya. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization*. Perbedaan ketiga penelitian sebelumnya menggunakan periode jendela 14 hari yaitu dengan rincian 7 hari sebelum (t-7) dan 7 hari sesudah (t+7) peristiwa pengumuman pertama kasus positif covid-19 di Indonesia. sedangkan penelitian ini menggunakan periode jendela 48 bulan yaitu dengan rincian 24 bulan sebelum (t- 24) dan 24 bulan sesudah (t+24) peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas. Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Sambuari dkk., 2020). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan data dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Tandelilin, 2017).

2.2. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal (*signaling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. *Signaling theory* dapat menghubungkan perusahaan dengan investor dimana perusahaan memberikan sinyal sebagai suatu bentuk informasi kepada investor tentang bagaimana kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Sadipun, 2022).

Teori signal pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (Well-Informed) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (Poo Informed). Teori berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi yang baik berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai

perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal positif (Good News) atau sinyal negatif (Bad News).

2.3. Teori Efisiensi Pasar

Pasar efisiensi adalah pasar yang nilai-nilai sekuritasnya tidak menyimpang dari nilai-nilai intrinsik. Menurut Tandelilin, (2017) pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi relevan yang tersedia meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga.

2.4. Return

Menurut Hartono, (2017) Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi yang diharapkan terjadi di masa mendatang. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atau investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017). Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

2.5. Event Study

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*Event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2017). Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi yang dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham yang diukur dengan *trading volume activity* dan untuk mengetahui berapa nilai perusahaan publik berdasarkan total nilai sahamnya yang diukur dengan *market capitalization*.

2.6. Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara return yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan return yang diharapkan (*expected return*) (Tandelilin, 2017). *Abnormal return* dapat digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Tujuan dilakukannya perhitungan *abnormal return* adalah untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa terhadap *abnormal return* saham pada situasi dan periode tertentu.

2.7. Trading Volume Activity

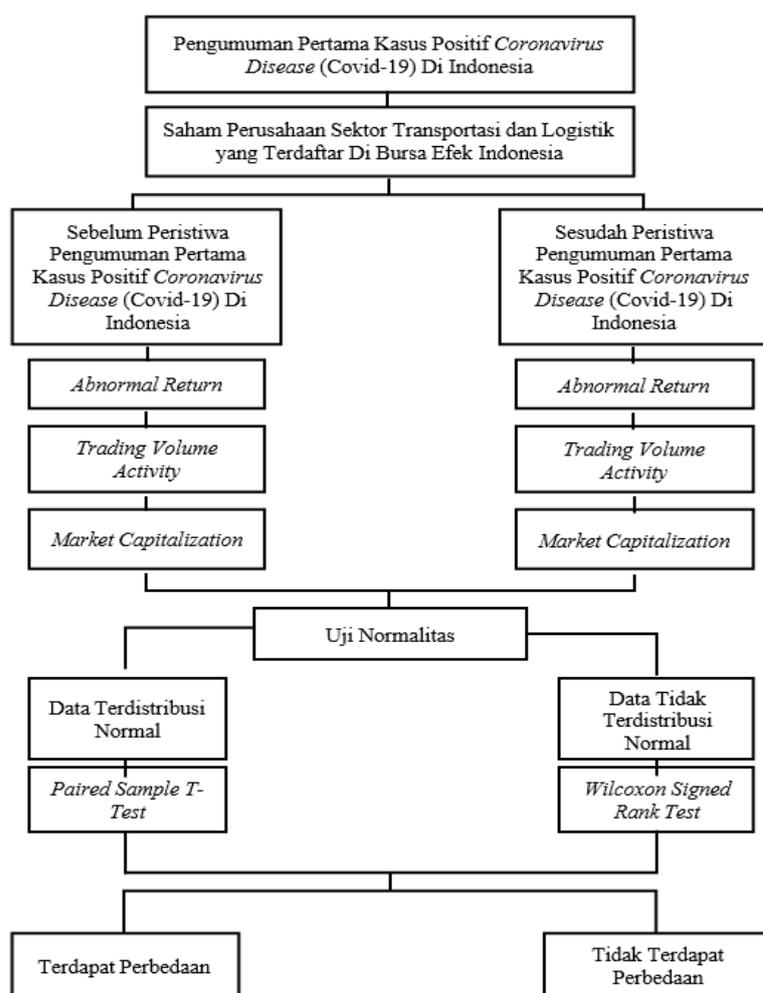
Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap suatu informasi yang terjadi dalam pasar modal. Informasi atau peristiwa tertentu dapat memicu pergerakan saham di pasar modal yang akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham. Besarnya pengaruh reaksi pasar yang berasal dari akibat suatu informasi dapat dilihat dengan menggunakan *trading volume activity* (Alexander & Kadafi, 2018). *Trading volume activity* adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang diterbitkan atau beredar pada waktu tertentu.

2.8. Market Capitalization

Market capitalization mencerminkan nilai pasar dari sebuah saham perusahaan yang telah diterbitkan oleh emiten, saham yang memiliki nilai kapital yang tinggi akan menjadi sasaran para investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka waktu yang panjang (Mulyani dkk., 2020).

2.9. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *event study* yaitu untuk menguji reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. Reaksi pasar dilihat dari adanya perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* selama periode penelitian (t) yang telah ditentukan yaitu 24 bulan sebelum dan 24 bulan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia yang diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020.



Sumber: Database diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini didasari latar belakang dan kerangka pemikiran yakni sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian studi peristiwa (*event study*). Menurut Hartono, (2017) studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Objek penelitian ini difokuskan pada perbandingan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diukur dengan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data harga saham bulanan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh melalui website resmi *www.idx.co.id* dan *www.yahoo.finance.com*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel melalui penetapan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mewakili populasi.

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia	30	1440
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan harga saham bulanan saat penutupan (<i>closing price</i>), jumlah saham yang diperdagangkan (<i>volume</i>) dan nilai perdagangan saham (<i>market capitalization</i>) dari 24bulan sebelum dan 24 bulan sesudah pengumuman pertama kasus positif <i>coronavirus disease</i> (covid-19) di Indonesia.	(15)	(720)
Jumlah Sampel		15	720

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Sementara itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pengumuman pertama kasus positif <i>coronavirus disease</i> (covid-19) di Indonesia	Pengumuman pertama kasus positif <i>coronavirus disease</i> (covid-19) di Indonesia yang di umumkan oleh presiden RI pada tanggal 02 maret 2020	Tanggal Peristiwa: 02 Maret2020	Nominal
<i>AbnormalReturn</i>	Selisih antara return sesungguhnya (<i>actual return</i>) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (<i>expected return</i>)	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$	Rasio
<i>Trading volume activity</i>	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar	TVA = $\frac{\sum \text{saham i diperdagangkan pada waktu t}}{\sum \text{saham i yang beredar pada waktu t}}$	Rasio
<i>Market Capitalization</i>	Nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten	$MarCap = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}$	Rasio

(Sumber: Hartono, 2017)

3.2. Tahap-Tahap Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *event study* untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh.

1. Menetapkan sampel penelitian. Mengidentifikasi seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Menentukan periode jendela (*window period*) yaitu selama 48 bulan dengan rincian 24 bulan sebelum dan 24 bulan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia.
3. Menghitung *Abnormal return*
 - a. Menghitung *Actual Return*

$$R_{it} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$
 - b. Menghitung *Return Pasar*

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$
 - c. Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

4. Menghitung *Trading Volume Activity*

$$TVA = \frac{\text{saham yang diperdagangkan}}{\text{saham yang beredar}}$$

5. Menghitung *Market capitalization*

$$MarCap = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}$$

6. Melakukan uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*) nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), dan standar deviasi mengenai pergerakan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* selama periode penelitian.
7. Melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan uji normalitas terhadap variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *market capitalization*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov test*. Berikut adalah kriteria untuk menentukan data terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal:
- Jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov sig.* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
 - Jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov sig.* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.
8. Menghitung *Market capitalization*

Melakukan uji beda terhadap variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *market capitalization*. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* apabila data terdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed rank test* apabila data terdistribusi tidak normal.

- Jika nilai *asympt.sign. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai *asympt.sign. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Perhitungan dalam penelitian ini akan menggunakan program Microsoft Excel dan program IBM SPSS Statistics 24. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu menghitung *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* dengan rumus yang telah ditetapkan menggunakan program Microsoft Excel. Setelah *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* diketahui, maka analisis data dapat dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24.

Selanjutnya tahapan analisis yang dilakukan akan disajikan sebagai berikut:

- Uji Statistik Deskriptif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi mengenai *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* selama periode penelitian.
- Uji Normalitas dilakukan dengan Uji Statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal (*Paired Sample T-Test*) data tidak terdistribusi normal (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

3. Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia.

4. HASIL

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisa yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum dari variabel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel penelitian.

Berdasarkan analisis statistim deskriptif dengan menggunakan program *software* IBM SPSS Statistics 24. Maka hasil uji statistik deskriptif data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR SEBELUM	360	-0,85250	13,75576	0,0531321	0,81767342
AR SESUDAH	360	-0,55438	3,62619	0,0403412	0,28862222
TVA SEBELUM	360	0	29,74618	0,3304246	1,76774272
TVA SESUDAH	360	0	46,22089	0,7779543	3,25504516
MC SEBELUM	360	24,24815	30,35711	27,0072726	1,60867343
MC SESUDAH	360	24,45257	30,20960	27,0711404	1,59199422
Valid N (listwise)	360				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023))

Abnormal return sebelum pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar -0,85250 yang diperoleh oleh perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. Nilai maksimum sebesar 13,75576 yang diperoleh oleh perusahaan Blue Bird Tbk. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia sebesar 0,0531321 dengan standar deviasi sebesar 0,81767342.

Abnormal return sesudah pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar -0,55438 yang diperoleh oleh perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Nilai maksimum sebesar 3,62619 yang diperoleh oleh perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Nilai rata-rata *abnormal return* sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia sebesar 0,0403412 dengan standar deviasi sebesar 0,28862222.

Trading volume activity sebelum pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh perusahaan Berlian Laju Tanker Tbk., Air Asia Indonesia Tbk., Mitra International Resources, Steady Safe Tbk., dan Express Transindo Utama Tbk. Nilai maksimum sebesar 29,74618 yang diperoleh oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk. Nilai rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus*

disease (covid-19) di Indonesia sebesar 0,3304246 dengan standar deviasi sebesar 1,76774272.

Trading volume activity sesudah pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh oleh perusahaan Air Asia Indonesia Tbk., Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dan Mitra International Resources. Nilai maksimum sebesar 46,22089 yang diperoleh oleh perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk. Nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia sebesar 0,7779543 dengan standar deviasi sebesar 3,25504516.

Market capitalization sebelum pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 24,24815 yang diperoleh oleh perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk. Nilai maksimum sebesar 30,35711 yang diperoleh oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata *market capitalization* sebelum pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia sebesar 27,0072726 dengan standar deviasi sebesar 1,60867343.

Market capitalization sesudah pengumuman pertam kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 24,45257 yang diperoleh oleh perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk. Nilai maksimum sebesar 30,20960 diperoleh oleh perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. Nilai rata-rata *market capitalization* sesudah pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia sebesar 27,0711404 dengan standar deviasi sebesar 1,59199422.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		AR Sebelum	AR Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah	MC Sebelum	MC Sesudah
N		360	360	360	360	360	360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0531321	0,0403412	0,3304246	0,7779543	27,007272	27,071140
	Std. Deviation	0,8176734	0,2886222	1,7677427	3,2550451	1,6086734	1,5919942
Most Extreme Differences	Absolute	0,379	0,238	0,426	0,406	0,125	0,087
	Positive	0,379	0,238	0,345	0,351	0,125	0,087
	Negative	-0,325	-0,190	-0,426	-0,406	-0,076	-0,086
Test Statistic		0,379	0,238	0,426	0,406	0,125	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c					
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023))

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia di peroleh nilai sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa data penelitian terdistribusi tidak normal.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Abnormal return

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR SESUDAH - ARSEBELUM	Negative Ranks	178 ^a	167,17	29756,00
	Positive Ranks	182 ^b	193,54	35224,00
	Ties	0 ^c		
	Total	360		
a. AR SESUDAH < AR SEBELUM				
b. AR SESUDAH > AR SEBELUM				
c. AR SESUDAH = AR SEBELUM				

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil Ranks pada *Wilcoxon Sign Ranks Test abnormal return* menunjukkan bahwa *Negative Ranks* yaitu selisih negatif antara hasil AR sesudah dan AR sebelum berjumlah 178 data dengan *Mean Ranks* 167,17 dan jumlah pengurangan sebesar 29756,00 untuk *Sum Of Ranks*. Sedangkan untuk *Positive Ranks* yaitu selisih positif antara hasil AR sesudah dan AR sebelum berjumlah 182 data dengan *Mean Ranks* 193,54 dan jumlah peningkatan sebesar 35224,00 untuk *Sum of Ranks*.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Abnormal return

Test Statistics ^a	
AR SESUDAH - AR SEBELUM	
Z	-1,384 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,166
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil pengujian *Wilcoxon Sign Ranks Test abnormal return*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,166. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,166 > 0,05 menandakan bahwa hipotesis 1 (H1) di tolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 7. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Trading Volume Activity

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA SESUDAH - TVASEBELUM	Negative Ranks	124 ^a	163,79	20310,50
	Positive Ranks	232 ^b	186,36	43235,50
	Ties	4 ^c		
	Total	360		
a. TVA SESUDAH < TVA SEBELUM				
b. TVA SESUDAH > TVA SEBELUM				
c. TVA SESUDAH = TVA SEBELUM				

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil Ranks pada *Wilcoxon Sign Ranks Test trading volume activity* menunjukkan bahwa *Negative Ranks* yaitu selisih negatif antara hasil TVA sesudah dan TVA sebelum berjumlah 124 data dengan *Mean Ranks* 163,79 dan jumlah pengurangan sebesar 20310,50 untuk *Sum Of Ranks*. Sedangkan untuk *Positive Ranks* yaitu selisih positif antara hasil TVA sesudah dan TVA sebelum berjumlah 232 data dengan *Mean Ranks* 186,36 dan jumlah peningkatan sebesar 43235,50 untuk *Sum of Ranks*.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Trading Volume Activity

Test Statistics ^a	
	TVA SESUDAH - TVA SEBELUM
Z	-5,899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil pengujian *Wilcoxon Sign Ranks Test trading volume*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa hipotesis 2 (H2) di terima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease (covid-19)* di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 9. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Market Capitalization

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
MC SESUDAH - MCSEBELUM	Negative Ranks	148 ^a	154,65	22888,50
	Positive Ranks	168 ^b	161,89	27197,50
	Ties	44 ^c		
	Total	360		
a. MC SESUDAH < MC SEBELUM				
b. MC SESUDAH > MC SEBELUM				
c. MC SESUDAH = MC SEBELUM				

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil Ranks pada uji *Wilcoxon Sign Ranks Test variabel market capitalization* menunjukkan bahwa *Negative Ranks* yaitu selisih negatif antara hasil MC sesudah dan MC sebelum berjumlah 148 data dengan *Mean Ranks* 154,65 dan jumlah pengurangan sebesar 22888,50 untuk *Sum Of Ranks*. Sedangkan untuk *Positive Ranks* yaitu selisih positif antara hasil MC sesudah dan MC sebelum berjumlah 168 data dengan *Mean Ranks* 161,89 dan jumlah peningkatan sebesar 27197,50 untuk *Sum Of Ranks*.

Tabel 10. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Test Market capitalization

Test Statistics ^a	
	MC SESUDAH - MC SEBELUM
Z	-1,326 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,185
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24 (2023)

Hasil pengujian *Wilcoxon Sign Ranks Test market capitalization*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,185 > 0,05$ menandakan bahwa hipotesis 3 (H3) di tolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. PEMBAHASAN

5.1. *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pertama Kasus Positif *Coronavirus Disease* (Covid-19) Di Indonesia

Hasil membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,166 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. Peristiwa Pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia tidak mengandung suatu informasi berarti bagi pasar serta ditanggapi biasa oleh para investor. Kondisi ini terjadi karena pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 2 Maret 2020 bersifat netral, di mana negara-negara lain sudah terlebih dahulu mengumumkan “*first cases*” *coronavirus disease* (covid-19) sebelum peristiwa ini terjadi di Indonesia. Artinya informasi yang diperoleh investor cenderung sama, sehingga para investor tidak bisa lari untuk mengamankan investasi mereka dengan cara menginvestasikannya ke negara lain yang sudah terlebih dahulu terkena wabah *coronavirus disease* (covid-19). Oleh karena itu, kegiatan bursa cenderung diwarnai dengan aksi *wait and see* setelah pengumuman dan investor tidak ingin terburu-buru dalam pengambilan keputusan.

5.2. *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pertama Kasus Positif *Coronavirus Disease* (Covid-19) Di Indonesia

Hasil membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. Jika dilihat dari rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia menunjukkan nilai yang positif. Pengumuman menunjukkan nilai negatif, hal ini bermakna bahwa peristiwa yang terjadi merupakan sebuah sinyal yang buruk (*badnews*) karena pasar bereaksi negatif. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika

informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis terlebih dahulu informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia merupakan peristiwa yang menimbulkan reaksi pasar. Hal ini dikarenakan dampak dari *coronavirus disease* (covid-19) yang mengakibatkan bursa-bursa saham duniaterpengaruh termasuk pasar modal Indonesia.

5.3. Market Capitalization Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Pertama Kasus Positif Coronavirus Disease (Covid-19) DiIndonesia

Hasil membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,995 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia. Pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia tidak memberikan informasi yang mempengaruhi pasar kepada investor dan *trader* sehingga tidak mempengaruhi keputusan investasi, dan investor terus memantau adanya peluang investasi pada saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sarana mobilitas yang terpengaruh dampak pandemi covid-19 yang mengalami penurunan. Akan tetapi, selama masa pandemicovid-19 sektor transportasi merupakan suatu sarana yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menunjang kelancaran aktivitas keseharian mereka dari suatu tempat ke tempat lainnya. Namun, terjadi penurunan dalam sektor logistik terutama pelayanan di bidang manufaktur yang disebabkan logistik berhubungan sangat erat dengan transportasi, saat pandemi covid-19 sektor logistik memainkan peran yang cukup penting. Sektor logistik dinilai sangat berpotensi baik pada masa covid-19. Jenis kegiatan logistik yang masih bertahan dan mengalami pertumbuhan positif adalah *e-commerce*, jasa angkutan barang kiriman (*courier service*), jasa pergudangan bahan pokok dan barang retail, jasa layanan logistik yang berkaitan dengan transaksi B to C (*Business to Consumer*), dan C to C (*Consumer to Consumer*).

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia terhadap peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pertama kasus positif *coronavirus disease* (covid-19) di Indonesia pada perusahaan sektortransportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan atau mengembangkan

variabel lainnya seperti *bid ask-spread*, *security return variability*, dan yang lainnya dengan mengambil peristiwa atau pengumuman yang terkait dengan perekonomian suatu Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, Vol. 27, 2020, hal. 100–326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020>.
- Alexander, & Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 1, 2018, hal. 1–6. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen>.
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*, Vol. 48, No. 4, hal. 836–851. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- DetikNews. (2022). *Kasus Corona Pertama Di Indonesia*. DetikNews. Kasus corona virus disease (covid-19) pertama di indoneisa disampaikan presiden republik indonesia dalam pidatonya di istana kepresidenan, jakarta pada 2 maret 2020
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFE-Yogyakarta.
- Lahmiri, S., & Bekiros, S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic upon stability and sequential irregularity of equity and cryptocurrency markets. *Chaos, Solitons and Fractals*, 138. <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.109936>
- Lee, M. E., & Setiawati, L. (2021). Analisa Dampak Pengumuman Corona Virus di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 2, No. 1, hal. 92–103. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i1.72>
- Mulyani, R., Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Effendi, D. (2020). Pengaruh Trading Volume Activity dan Market Capitalization Terhadap Stock Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Vol. 05, hal. 1–11. <http://digilib.uinsgd.ac.id/31278/>
- Rahmatullah, G. N., & Mahardika, D. P. K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Tercantum Dalam Indeks Sektoral Periode 2017-2020). *Jurnal EProceedings of Management*, Vol. 8, No. 5, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16570>
- Rahmawati, A., & Jalaluddin. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 152–161.

Sadipun, M. D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 68–74.

Sambuari, I. B., Saerang, I. S., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(3), 407–415.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius.